

Transformasi dan Adaptasi Fungsi Kawasan Koridor Jln. Laksamana Laut R.E. Martadinata Kota Bandung Sebagai Kawasan Campuran

Transformation and Adaptation of Road Corridor Function at Jln. Laksamana Laut R.E. Martadinata Kota Bandung as Mixture Region

¹Rizka Purnamasari²ErnawatiHedrakusumah

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹rizkaprnmr@gmail.com, ²erkoes18@gmail.com

Abstract. This study attempts to give the weakness is still the lack of clarity in defining the functions of the region, through this research can be found in the land changing trends Laksamana Laut R.E Martadinata Road Corridor, the clarity of the policy of local government it self and see the impact it had on the environment it self. The purpose of this study to map the transformation process on this corridor if viewed by the policy period of time and reality function of the region is found towards the tendency of changes in the function-per-period with a view towards a trend of change, it can be assigned functions such corridors in accordance with zoning regulations current with see also the reality in order to create orderly room. The method used in this research is the method of approach synchronic and diachronic, synchronic approach is approach widespread in space but are limited in time, while the diachronic approach by extending this approach in time but limited in space. Source of data derived from primary and secondary survey. Data was collected through a detailed survey, field observation, interviews indirectly to the local community and documentation. Data were analyzed using analysis tools that spatial development policy related to the study area, which is divided into three periods of time and reality appropriate period of time to identify trends change in the function of the region. The results of the analysis are obtained, namely the establishment of Regional Road Corridor function. Laksamana Laut R.E Martadinata Bandung as a mixture region but is restricted in accordance with the current policy on the corridor in order to transform the area function can be controlled by the government. Of adaptation functions are defined at 6 this segment should be still in harmony with the surrounding environment in order to be accepted by all parties.

Keywords : Area Function , Corridor, Transformation, Use Of Space

Abstract. Studi ini mencoba ingin memberikan kelemahan mengenai masih terjadinya ketidak jelasan dalam menetapkan fungsi suatu kawasan, melalui penelitian ini dapat ditemukan kecenderungan perubahan lahan di Koridor Jln. Laksamana Laut R.E Martadinata, kejelasan dari kebijakan pemerintah daerah sendiri serta melihat dampak yang terjadi dari pihak lingkungan itu sendiri. Tujuan dari studi ini untuk memetakan proses transformasi pada koridor ini jika melihat berdasarkan kebijakan periode waktu dan realita fungsi kawasannya ditemukan arah kecenderungan perubahan fungsi per-periodenya dengan melihat arah kecenderungan perubahan tersebut maka dapat ditetapkan fungsi koridor tersebut sesuai dengan peraturan zonasi yang berlaku saat ini dengan melihat realitanya juga agar tercipta tertib ruang. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sinkronik dan diakronik, pendekatan sinkronik merupakan pendekatan yang meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu, sedangkan pendekatan diakronik ini pendekatan dengan memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Sumber data berasal dari survey primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survey detail, observasi lapangan, wawancara secara tidak langsung kepada masyarakat setempat dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan alat analisisnya yaitu kebijakan tata ruang yang terkait dengan wilayah studi, yang dibagi kedalam 3 periode waktu dan realita sesuai periode waktu untuk mengetahui kecenderungan perubahan fungsi kawasannya. Hasil analisis yang didapat yaitu penetapan fungsi kawasan Koridor Jln. Laksamana Laut R.E Martadinata Kota Bandung sebagai kawasan campuran namun dibatasi sesuai dengan kebijakan yang berlaku sekarang pada Koridor tersebut agar transformasi fungsi kawasan dapat terkontrol oleh pemerintah. Dari adaptasinya fungsi yang ditetapkan pada 6 segmen ini sebaiknya masih selaras dengan lingkungan sekitar agar dapat diterima oleh semua pihak.

Kata Kunci : Koridor, Fungsi Kawasan, Pemanfaatan Ruang, Transformasi

A. Pendahuluan

Aktivitas masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan suatu kota, selanjutnya aktivitas yang terjadi memunculkan bentuk kawasan yang terlihat dari penggunaan ruangnya, karena apapun aktivitas yang dilakukan terkait dengan ruang dan waktu. Dalam beberapa dekade terakhir, kita mencermati terjadinya proses transformasi sosial yang sangat pesat di kawasan perkotaan yang telah mengubah morfologi kota-kota Indonesia. Transformasi tersebut semakin dipercepat pasca diberlakukannya otonomi daerah sejak tahun 1999.

Kota Bandung dengan perkembangannya yang sekarang terbagi dari beberapa Sub Wilayah Kota (SWK) atau Wilayah Pengembangan (WP) mengalami perubahan pemanfaatan ruang tiap periodenya. Menurut beberapa hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan pemanfaatan suatu wilayah dipengaruhi oleh satu kebijakan, kebijakan ini terkait dengan penggunaan lahan serta pola pergerakan. Ini berarti dalam memanfaatkan ruang harus tunduk kedalam peraturannya, namun demikian banyak ditemukan kawasan-kawasan yang dalam implementasi pemanfaatan ruangnya belum sejalan dengan apa yang direncanakan diantaranya Koridor Jln Laksamana Laut R.E Martadinata.

Maka studi ini mencoba ingin memberikan kelemahan mengenai masih terjadinya ketidakjelasan dalam menetapkan fungsi suatu kawasan, melalui penelitian ini dapat ditemukan kecenderungan perubahan lahan di Koridor Jln. Laksamana Laut R.E Martadinata, kejelasan dari kebijakan pemerintah daerah sendiri serta melihat dampak yang terjadi dari pihak lingkungan itu sendiri

Berdasarkan latar belakang ada hal-hal yang menunjukkan Koridor Jln Laksamana Laut R.E Martadinata perlu dikaji seperti :

1. Bagaimana proses transformasi dan adaptasi fungsi kawasan Koridor Jln. Laksamana Laut R.E Martadinata dilihat dari kebijakan, periode waktu dan realita fungsi kawasan ?
2. Bagaimana arah kecenderungan perubahan fungsi kawasannya ?
3. Bagaimana arahan Fungsi Kawasan di Koridor Jln Laksamana Laut R.E Martadinata untuk kedepannya ?

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memetakan proses transformasi sesuai dengan fungsi kawasan Koridor Jln Laksamana Laut R.E Martadinata berdasarkan kebijakan, periode waktu dan realita fungsi kawasan.
2. Mengetahui arah kecenderungan perubahan fungsi kawasan Koridor Jln Laksamana Laut R.E Martadinata.
3. Penetapan fungsi kawasan Koridor Jln Laksamana Laut R.E Martadinata untuk kedepannya.

B. Landasan Teori

Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal & internal yg akan mengarahkan perubahan dari bentuk yg sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipat gandakan (Antoniades,1990). Proses transformasi mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial budaya masyarakat yg menempatnya yg muncul melalui proses panjang yang selalu terkait dengan aktifitas-aktifitas yang terjadi pada saat itu. Faktor- faktor yang menyebabkan transformasi :

1. Perubahan sosial faktor lingkungan fisik, perubahan penduduk, isolasi &

kontak, struktur masyarakat, sikap dan nilai-nilai, kebutuhan yang dianggap perlu dan dasar budaya masyarakat

2. Perubahan budaya, budaya sebagai sistem nilai terlihat dalam gaya hidup masyarakat yang mencerminkan status, peranan kekuasaan, kekayaan, keterampilan
3. Perubahan ekonomi kekuatan yang paling dominan dalam menentukan perubahan lingkungan fisik adalah kekuatan ekonomi (Rossi, 1982)
4. Perubahan politik peran aspek politis melalui bentuk intervensi non fisik melalui kebijakan pengembangan kawasan (Rossi, 1982).

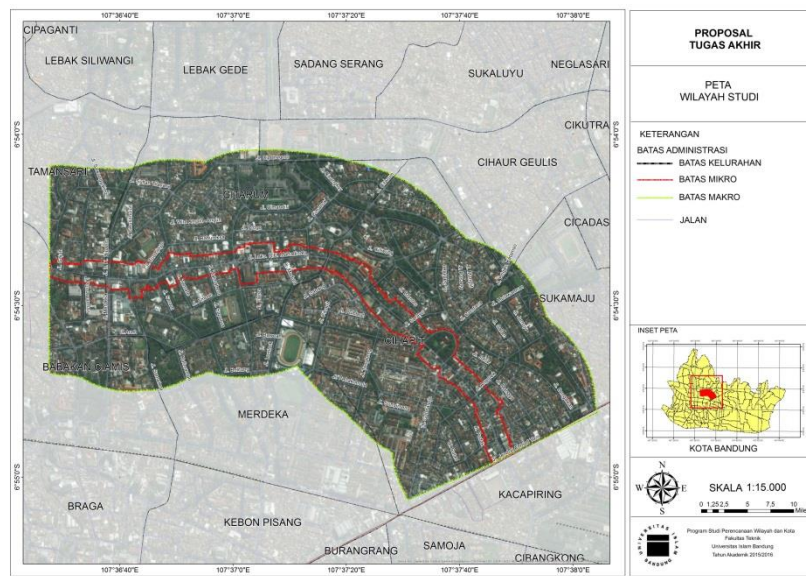
Adaptasi diperlukan manusia untuk mendapatkan kondisi yang diidealkan dalam hubungannya dengan pihak lain maupun perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan akan memiliki pengaruh terhadap identitas diri dan kelompok, sehingga diperlukan adaptasi untuk menjaga eksistensinya. Menurut Parson setiap unsur kebudayaan mengalami proses perubahan, terlebih lagi dalam situasi urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi yang berlangsung cepat. Perubahan unsur kebudayaan juga dapat disebabkan oleh adanya gerakan sosial, oleh karenanya diperlukan adaptasi budaya. Setiap individu membutuhkan individu lain dalam rangka memberi respons dan menciptakan dunia sosialnya (Ritzer, 2004: 121)..

Ketidaksesuaian pemanfaatan lahan dengan rencana, merupakan gejala umum yang terjadi di kota-kota yang pesat pertumbuhannya. Perubahan pemanfaatan lahan dari peruntukan yang direncanakan umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara pertimbangan yang mendasari arahan rencana dengan pertimbangan pelaku pasar (Zulkaidi, 1999:108). Disatu sisi, peruntukan lahan harus mempertimbangkan kepentingan umum serta ketentuan teknis dan lingkungan yang berlaku, sedangkan disisi lainnya kepentingan pasar dan dunia usaha mempunyai kekuatan yang tidak selalu dapat ditahan. Kedua faktor yang saling berlawanan ini diserasikan untuk memperoleh arahan pemanfaatan lahan yang optimal, yaitu yang dapat mengakomodasi kebutuhan pasar dengan meminimumkan dampak sampingan yang dapat merugikan kepentingan umum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lokasi penelitian ini akan dibagi kedalam 6 segmen sehingga memudahkan identifikasi spot-spot yang ada diantaranya :

1. Segmen 1 yaitu deretan disebelah utara dan selatan (dari Pertigaan Jln Wastukencana – Lampu Merah Jln Ir Djuanda)
2. Segmen 2 yaitu deretan sebelah utara dan selatan (dari Lampu Merah Ir Djuanda- Lampu Merah Jln Banda)
3. Segmen 3 yaitu deretan sebelah utara (dari Lampu Merah Jln Banda – Lampu Merah Jln Citarum) dan selatan (dari Lampu Merah Jln Banda – Lampu Merah Jln Lombok)
4. Segmen 4 yaitu deretan sebelah utara (dari Lampu Merah Jln Citarum – Lampu Merah Jln Taman Pramuka) dan selatan (dari Lampu Merah Jln Lombok – Lampu Merah Jln Aceh)
5. Segmen 5 yaitu deretan sebelah utara (dari Lampu Merah Jln Taman Pramuka – Lampu Merah Jln Anggrek) dan selatan (dari Lampu Merah Jln Aceh – Lampu Merah Jln Anggrek)
6. Segmen 6 yaitu deretan sebelah utara dan selatan (dari Lampu Merah Jln Anggrek - Lampu Merah Jln A.Yani)



Gambar 1. Peta Wilayah Studi

D. Transformasi dan adaptasi fungsi kawasan Jln Laksamana Laut R.E Martadinata Kota Bandung

1. **Segmen 1** Dalam periode pertama menurut kebijakannya segmen hanya untuk jasa perhotelan dan perdagangan. Dalam realitanya segmen ini didominasi oleh perumahan dan mempunyai fungsi sebagai kawasan industri, perdagangan, jasa, perumahan, kesehatan dan pemerintahan. Dan pada periode terakhir dalam kebijakannya segmen ini mempunyai fungsi kawasan sebagai perdagangan dan jasa, perumahan dan kantor pemerintahan sedangkan dalam realitanya masih sama seperti dulu hanya saja yang mendominasi dalam segmen ini menjadi kawasan perdagangan dan jasa serta kawasan industri sudah tidak ada lagi. Adaptasi Fungsi Kawasan Sebagai Kawasan Campuran Tetapi dibatasi hanya untuk (Perdagangan, jasa, perumahan, dan kantor pemerintah)
2. **Segmen 2** Dalam periode pertama menurut kebijakannya segmen ini sebagai kawasan perdagangan, jasa dan perumahan sedangkan dalam realitanya sangat berbeda jauh kawasan ini mempunyai fungsi yang cukup banyak diantaranya sebagai kawasan perdagangan, jasa, perumahan, kesehatan, pendidikan dan RTH. Dalam periode terakhir segmen ini sesuai kebijakannya menjadi perdagangan & jasa, kantor pemerintah, kesehatan dan pendidikan sedangkan dalam realitanya masih tetap sama seperti periode 1991 yaitu untuk kawasan perdagangan & jasa, perumahan, kesehatan, pendidikan dan RTH, terjadi perbedaan antara kebijakan dan realita dalam kebijakan yang sesuai dengan peraturan zonasinya RTH difungsikan sebagai kantor pemerintah. Adaptasi Fungsi Kawasan Sebagai Kawasan Campuran Tetapi dibatasi hanya (perdagangan & jasa, kesehatan, RTH dan pendidikan).
3. **Segmen 3.** Dalam periode pertama dalam kebijakannya segmen 3 berfungsi sebagai kawasan perumahan sedangkan dalam realitanya segmen 3 mempunyai fungsi sebagai perdagangan, jasa, perumahan, kantor pemerintah, kesehatan dan

pendidikan dan kawasan ini didominasi oleh fungsi kawasan pendidikan Dalam periode terakhir segmen 3 mempunyai fungsi kawasan menurut kebijakannya berbeda lagi dengan periode sebelumnya, pada periode ini segmen 3 mempunyai fungsi sebagai perdagangan & jasa, kantor pemerintah, kesehatan dan pendidikan tetapi pada realitanya tahun 2015 sudah tidak ada lagi kawasan kesehatan RS Bersalin Tedjo sudah bertransformasi menjadi Rumah Makan Berbeda dengan periode sebelumnya jika pada periode sebelumnya yang mendominasi segmen ini yaitu kawasan dengan fungsi pendidikan, pada periode ini yang mendominasi menjadi perdagangan & jasa. Adaptasi Fungsi Kawasan Sebagai Kawasan Campuran Tetapi dibatasi hanya untuk (perdagangan & jasa, pendidikan dan kantor pemerintah)

4. **Segmen 4.** Dalam periode pertama dalam kebijakannya segmen 4 mempunyai fungsi kawasan sebagai perumahan dan kantor pemerintah sedangkan dalam realitanya segmen ini mempunyai fungsi kawasan sebagai perdagangan, jasa, perumahan, kantor pemerintah, pendidikan, peribadatan dan pertahanan & keamanan, jika dilihat pada periode ini segmen 4 sudah menjadi kawasan campuran, segmen ini didominasi oleh fungsi kawasan perumahan. Dalam periode terakhir fungsi kawasan sesuai kebijakan yaitu untuk perdagangan & jasa serta kantor pemerintahan sedangkan dalam realitanya fungsi kawasan tetap, hanya saja yang mendominasi fungsi kawasan menjadi perdagangan & jasa. Adaptasi Fungsi Kawasan Sebagai Kawasan Campuran Tetapi dibatasi hanya untuk (perdagangan & jasa dan kantor pemerintah)
5. **Segmen 5** Dalam periode pertama dalam kebijakannya fungsi kawasan hanya untuk perumahan dan dalam realitanya segmen ini mempunyai fungsi kawasan sebagai jasa, perumahan, kesehatan dan RTH, tetapi kegiatan jasa dan kesehatan tidak mendominasi, yang mendominasi pada segmen itu adalah RTH karena pada segmen ini terdapat taman pramuka yang sudah ada pada jaman belanda Dalam periode terakhir dalam kebijakannya segmen ini mempunyai fungsi sebagai perdagangan & jasa, pertahanan & keamanan dan RTH, sedangkan dalam realitanya masih tetap sama seperti sebelumnya. Seiring dengan perubahan waktu dan minat pasar, segmen ini mengalami perubahan yang cukup cepat setiap periodenya, pada tahun 2015 segmen 5 mengalami kenaikan fungsi yang cepat sekali dan sekarang yang mendominasi yaitu kegiatan perdagangan & jasa, jika melihat dari peraturan zonasi tempat les TBI mempunyai fungsi kawasan sebagai pertahanan dan keamanan tetapi kenyataannya itu dijadikan sebagai pendidikan non formal. Adaptasi Fungsi Kawasan Sebagai Kawasan Campuran Tetapi dibatasi hanya untuk (perdagangan & jasa, pertahanan & keamanan dan RTH)
6. **Segmen 6** Dalam periode pertama dalam kebijakannya fungsi kawasan hanya untuk perdagangan saja tetapi dalam realitanya sebagai kawasan perdagangan, jasa, perumahan dan kantor pemerintah dan yang mendominasi dalam realita bukan kawasan perdagangan tetapi kawasan perumahan Dalam periode terakhir dalam kebijakan ini segmen 6 mempunyai fungsi kawasan sebagai perdagangan dan jasa dan realitanya tetap dan pada periode terakhir ini yang mendominasi yaitu menjadi kegiatan perdagangan dan jasa. Jika melihat dari periode-periode yang sudah dikaji dalam analisis transformasi dalam segmen ini fungsi perumahan terus mengalami penurunan. Adaptasi Fungsi Kawasan Sebagai Kawasan Perdagangan & Jasa

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Selama dilakukannya pemetaan proses transformasi pada koridor ini jika melihat berdasarkan kebijakan periode waktu dan realita fungsi kawasannya ditemukan arah kecenderungan perubahan fungsi per-periodenya dengan melihat arah kecenderungan perubahan tersebut maka dapat ditetapkan fungsi koridor tersebut sesuai dengan peraturan zonasi yang berlaku saat ini dengan melihat realitanya juga agar tercipta tertib ruang.
2. Koridor ini akan ditetapkan sebagai kawasan campuran dimana koridor ini terbagi kedalam 6 segmen dengan fungsi kawasan sebagai kawasan campuran yang dibatasi diantaranya :
 - a. Segmen 1 yaitu deratan disebelah utara dan selatan (dari Pertigaan Jln Wastukencana – Lampu Merah Jln Ir Djuanda) Menjadi Kawasan Campuran (Perdagangan, jasa, perumahan, dan kantor pemerintah)
 - b. Segmen 2 yaitu deretan sebelah utara dan selatan (dari Lampu Merah Ir Djuanda- Lampu Merah Jln Banda) Menjadi Kawasan Campuran (perdagangan & jasa, kesehatan, RTH dan pendidikan)
 - c. Segmen 3 yaitu deretan sebelah utara (dari Lampu Merah Jln Banda – Lampu Merah Jln Citarum) dan selatan (dari Lampu Merah Jln Banda – Lampu Merah Jln Lombok) Menjadi Kawasan Campuran (perdagangan & jasa, pendidikan dan kantor pemerintah)
 - d. Segmen 4 yaitu deretan sebelah utara (dari Lampu Merah Jln Citarum – Lampu Merah Jln Taman Pramuka) dan selatan (dari Lampu Merah Jln Lombok – Lampu Merah Jln Aceh) Menjadi Kawasan Campuran (perdagangan & jasa dan kantor pemerintah)
 - e. Segmen 5 yaitu deretan sebelah utara (dari Lampu Merah Jln Taman Pramuka – Lampu Merah Jln Anggrek) dan selatan (dari Lampu Merah Jln Aceh – Lampu Merah Jln Anggrek) Menjadi Kawasan Campuran (perdagangan & jasa, pertahanan & keamanan dan RTH)
 - f. Segmen 6 yaitu deratan sebelah utara dan selatan (dari Lampu Merah Jln Anggrek - Lampu Merah Jln A.Yani) Menjadi Kawasan Perdagangan & Jasa
3. Perlunya penetapan fungsi kawasan pada Koridor Jln Laksamana Laut R.E Martadinata agar transformasi fungsi kawasan dapat terkontrol oleh pemerintah dengan membuat kebijakan atau peraturan-peraturan mengenai kawasan-kawasan tersebut, dan perlu adanya sanksi yang jelas serta harus adanya ketegasan mengenai perubahan penggunaan bangunan supaya hal ini dapat menjadi rem bagi perubahan fungsi kawasan yang begitu cepat. Dari adaptasinya fungsi yang ditetapkan pada ke enam segmen ini sebaiknya masih selaras dengan lingkungan sekitar agar dapat diterima oleh semua pihak

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada Pemerintah Kota Bandung terkait dengan transformasi fungsi kawasan Koridor Jln Laksamana Laut R.E Martadinata. Rekomendasi yang diberikan sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Bandung dan Pemerintah Daerah dapat mengakomodasikan perubahan yang begitu cepat dengan di fasilitasinya kawasan campuran yang dibatasi dan menyesuaikan dengan peraturan zonasi dan realitanya agar fungsi

- kawasan dalam realita dapat konsisten dengan kebijakan yang sudah dibuat.
2. Pemerintah juga dapat membatasi fungsi kawasan mana yang boleh dan yang tidak boleh pada segmen-segmen tertentu.
 3. Mendokumentasikan hasil inventarisasi bangunan-bangunan setiap periode sesuai kebijakannya di koridor Jln .Laksamana Laut R.E Martadinata sebagai salah satu bentuk aset Kota Bandung sendiri.
 4. Peraturan dari fungsi kawasan yang ada supaya dapat diperkuat dengan sanksi yang jelas dan memberikan tindakan hukum jika ada fungsi kawasan yang masih menyimpang dari ketentuan, sehingga akan dicapai ketegasan dalam pelaksanaan penertiban.

F. Daftar Pustaka

- Akib, Muhammad, Charles Jackson dkk. Hukum Penataan Ruang. Bandarlampung: Pusat Kajian Konstitusi dan Peraturan PerundangUndangan Fakultas Hukum Universitas Lampung. 2013.
- Antoniades, Anthony C. (1990), *Poetics of Architecture*, New York: Van Nostrand Reinhold
- Barlowe, R. 1986. *Land Resource Economics. The Economics of Real Estate*. Prentice-Hall Inc. New York.
- Chapin, Jr, F,Stuart, 1995. *Urban Land Use and Planning*, University of Illinois Press, Chicago.
- Gallion, A.B dan Simon Eisner, 1996, *Pengantar Perancangan Kota, Jilid I, Terjemahan Susongko dan Januar Hakim*. Jakarta : Galia Indonesia
- Jayadinata T. Johara, (1999), “Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah“, ITB, Bandung.
- Krier, Rob, (1979), *Urban Space*, Rizzoli International Publication, Inc., USA
- Lynch, Kevin. 1960, *The Image Of The City*, The MIT Press, Cambridge
- Meinarno, Eko A. Dkk. 2011. *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moh. Nazir, 2003, *Metode Penelitian, Cetakan Kelima*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Mosher, Benjamin; 1964; *The Floating Zone: Legal Status and Application to Gasoline Stations*;Tulsa Law Review Vol. 1 Issue 2
- Nursid Sumaatmadja (1988), *Geografi Pembangunan*, Depdikbud., Dikti., P2LPTK, Jakarta
- Ritzer, George.2004. *Teori Sosiologi Modern*.Jakarta : Prenada Media Group
- Rossi, Aldo, (1982), *Architecture of the City*, The MIT Press, London-England
- Sadyohutomo. 2006. *Penatagunaan tanah*. Penerbit Aditya Media Yogyakarta
- Soemarwoto, O. 1985. *Ekologi. Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Soerjono Soekanto, 2009:212-213, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru,Rajawali Pers, Jakarta
- Suparmoko, M., 1995, *Ek. Sumber Daya Alam & Lingkungan*, Yogyakarta : Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Tim Penyusun Kamus. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Vink, A. P. A. 1975. *Land Use in Advancing Agriculture*. Springer Verlaag. New York, 394 p
- Wahyudi, Hendra dan Sismudjito . 2007. “Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Keluarga Miskin Pasca Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (Studi Kasus terhadap Keluarga Miskin di Kelurahan Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Barat, Medan)”. *Jurnal Harmoni Sosial* Volume I, No. 2, Januari 2007
- Wahyunto (Dalam Dalam Tinjauan Pustaka Universitas Sumatra Utara). 2001. *Pengertian Alih Fungsi Lahan*. UNSU
- Webster, F.V, et.al, 1990. *Urban Land Use And Transportation Interaction*, Gower Publishing Company
- Winarso, Haryo, 1995. *Tarif Ijin Perubahan Guna Lahan Perkotaan Sebagai Bentuk Kontrol Pelaksanaan Penataan Ruang Kota*, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Yuniarto, T dan Woro, S. (1991). *Evaluasi Sumberdaya Lahan-Kesesuaian Lahan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Zulkaidi, Denny. 1999. *Pemahaman Perubahan Pemanfaatan Lahan Kota Sebagai Dasar Bagi Kebijakan Penangannya*. *Jurnal PWK*. Vol. 10, No. 2/Juni 1999